BAB IV
AKTIVITAS DAN PERANAN PELAJAR ISLAM INDONESIA (PII) DI JAWA TIMUR SEBAGAI ORGANISASI KADER 1965-1987

A. Aktivitas Pelajar Islam Indonesia (PII) di Jawa Timur 1965-1967

1. Mental Training Pelajar Islam Indonesia Se-Jawa Timur di Desa Kanigoro Kec. Kras Kab. Kediri

Untuk membentuk pribadi anggotanya, PII menyelenggarakan beberapa jenis training untuk pengkaderan. Diantaranya adalah Mental Training (latihan wajib) yang biasanya diadakan di pondok pesantren atau desa,[1] yang jauh dari kesibukan kota dan dilaksanakan pada saat liburan sekolah. Dan pelaksanaan Mental Training biasanya di bulan Ramadhan selama satu Minggu.[2] Sedangkan peserta Mental Training sendiri pada umumnya sebagian besar dari anggota-anggota yang bersekolah umum, dimana pelajaran agama dirasa masih kurang mencukupi. Mental training sendiri telah diterapkan oleh PII diberbagai tempat sejak tahun 1959.[3] Sistem dan metode yang diterapkan dalam Mental Training PII mempunyai beberapa tujuan yaitu menyadarkan masyarakat pelajar terutama pelajar di kota maupun desa dalam menjaga kestabilan dan keharmonisan mental dan spiritual.[4]

Mental training (Mentra) sendiri adalah kegiatan kaderisasi PII yang berusaha untuk melakukan penanaman, pemupukan, pemeliharaan,

---

[1]Mohammad Ibrahim, Wawancara, Banjaran Kota Kediri, 9 Desember 2015.
[2]Panitia Pelaksana Muktamar, *Kenang-Kenangan Muktamar XV*, 31.
[3]Panitia Mental Training Kanigoro, *Kanigoro Affair* (Kediri:, 1965), 6.
[4]Ibid., 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan dan pengekalan *Aqidah Islamiyah* yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunah, yang berintikan tauhid agar para anggota PII memiliki kepribadian yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yaitu manusia yang beriman dan cinta kepada Allah dan Rasulnya. Agar para anggota PII memahami akidah Islamiyah dengan baik, melalui Mental Training diperkenalkan pula ideologi-ideologi lain seperti Komunisme, Kristenisasi dll. Dengan jalan tertanamnya akidah Islamiyah dalam Mental Training, diharapkan anggota PII dapat memiliki:

a. Kecintaan kepada Allah Subhanahu wata'ala dan Rasulullah Shallalahu 'alaihi wassalam.
b. Keberanian bersikap dan bertindak
c. Rasa Ukhuwah Islamiyah, dan
d. Kepribadian yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.[5]

Pada tahun 1965, Pengurus Wilayah (PW) PII Jawa Timur melaksanakan kegiatan *Mental Training* (Mentra) di desa Kanigoro, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri yang dimulai pada tanggal 9 Januari 1965. Desa Kanigoro kecamatan Kras, yang terletak 16 Km selatan kota Kediri, desa yang jauh dari keramaian kota tetapi sudah ada penerangan listrik (diesel). Dipilihnya desa Kanigoro oleh PW PII Jatim sebagai tempat pelaksanaan Mental Training sendiri telah memenuhi syarat setelah mempertimbangkan masak-masak dan setelah melakukan peninjauan.[6] Panitia pelaksana diserahkan kepada Komisaris Daerah/Cabang Kediri,

[5]Moh. Husni Thamrin dan Ma'roov, *Pilar Dasar Gerakan PII*, 185-186.
[6]Panitia Pelaksana Muktamar, *Kenang-Kenangan Muktamar XV di Surabaya*, 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dalam hal ini penyelenggaranya terdiri dari anggota-anggota PII ranting Kras dan Ngadiluwih.[7]

Masyarakat dan umat Islam setempat menyambut dengan hangat dan merasa bangga atas kepercayaan yang diberikan PW PII terhadap desa Kanigoro untuk ditempati Mental Training PII se Jawa Timur. Hal ini terbukti dari beberapa bantuan-bantuan dan sumbangan-sumbangan masyarakat seperti persediaan tempat tinggal selama Mental Training, juga bantuan sayur-sayuran (pepaya, ubi singkong, dll), bahkan bentuk makanan (seperti:kue).[8] Sekitar pukul 21:00 WIB, sehabis Sholat Tarawih kegiatan Mental Training di Kanigoro dibuka secara resmi dan diikuti 127 orang peserta dari seluruh Jawa Timur. Dengan kepanitiaan yang ditangani 36 orang anggota PII Ranting kecamatan Kras dan Ngadiluwih. Peserta dan panitia tertampung dalam satu komplek berada dikiri kanan jalan desa.[9]

Materi yang disepakati selama kegiatan Mental Training oleh PW PII Jawa Timur dengan panitia adalah sebagai berikut:

a. Indoktrinasi ideologi Negara/Pancasila/manipol/usdek diberikan oleh
   1) Jawatan penerangan kediri
   2) Bpk. Asisten wedana (camat) Kras
b. Indoktrinasi agama diisi oleh:
   1) Tauhid : Usman Effendi, PW PII Jawa Timur / Mahasiswa IAIN Surabaya

[7]Zainuddin, Wawancara, Jamsaren Kota Kediri, 10 Desember 2015.
[8]Sunarsih, wawancara, Banjaranyar Kec. Kras, Kabupaten Kediri, 11 Desember 2015.
[9]Panitia Pelaksana Muktamar, *Kenang-Kenangan Muktamar XV Pelajar Islam Indonesia* , 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ibadah : Idem
3) Kebudayaan Islam: oleh A. Mudzakir, PW PII Jawa Timur / Mahasiswa F.I.A.D Surabaya
4) Akhlakulkarimah: Idem

c. Keorganisasian diisi oleh:
5) Ke-PII-an : M.Zainudin Dimyathi, Komisariat Daerah PII Kediri/Mahasiswa IAIN Kediri
6) Diskusi : Anis Abiyoso, PW PII Jatim/Mahasiswa Akademi Kewartawanan Surabaya

Dan juga Ke-Hansip-an : Komandan Uterpra Kras[10]

Pelindung panitia dalam Mental Training se-Jawa Timur adalah Bupati Kepala Daerah tingkat 2 Kediri, Kapolsek Kras, Danramil wilayah Kras dan Camat Kras, Danramil wilayah keras dan Camat Kras. Jadi jelas penyelenggaraan kegiatan Mental Training tersebut telah melalui jalur yang benar, sehingga para penjabat setempat dengan senang hati memberi bantuan yang dibutuhkan.

Mental training yang semua berjalan lancar dalam suasana kekeluargaan antara PII dan masyarakat setempat dan telah disiapkan dengan matang akhirnya hancur berantakan. Tiba-tiba PKI menyerang dengan cara meneror para peserta Mental Training pada hari keempat acara, tepatnya hari Rabu 13 Januari 1965/10 Ramadhan 1384 H sekitar pukul 04:30 WIB. Kemudian dengan pertimbangan kondisi yang tidak memungkinkan setelah teror tersebut, maka Pengurus Wilayah PII Jawa Timur memutuskan untuk menunda kegiatan Mental Training terpaksa

[10]Panitia Mental Training Kanigoro, *Kanigoro Affair*, (Kediri:, 1965), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihentikan dan tidak dilanjutkan sesuai dengan rencana awal.[11] Dan bagi peserta yang rumahnya di luar Kediri dicarikan tempat menginap, tepatnya di Jamsaren Kota Kediri dan sebagian panitia mencarikan dana untuk perbekalan pulang ke tempat asal masing-masing.[12].

a. Peristiwa Kanigoro

Setelah shalat shubuh dengan Imam KH. Djauhari (Pemangku Masjid Jami' Kanigoro) dan dilanjut peserta putera kuliah subuh di gedung SMP Islam (depan masjid Jami' Kanigoro) yang di isi oleh Usman Effendi sebagai pemateri, dari luar ruangan terdengar letusan semacam letusan senjata selama tiga kali berturut-turut menyusul kemudian ribuan orang menyerbu lokasi Mental Training.[13] Selang beberapa lama setelah itu bermunculan orang gerombolan PKI, BTI, Pemuda rakyat menyerbu Mental Training dari penjuru arah lokasi Mental Training. Bisri yang posisinya sebagai peserta mengetahui bahwa gerombolan yang datang adalah PKI sempat lari dari gerombolan untuk menyelamatkan diri.[14]

Sementara dari arah barat, peserta putri yang di asrama tempat rumah Bapak Moengit juga diserbu. Ketika itu di asrama putri ada yang tiduran karena kelelahan, seperti Suci Mandayati[15] Setelah sholat subuh cepat-cepat ke asrama untuk istirahat karena malamnya sempat

---

[11]Ibnu Purna, Hilmu R. Ibrahim Dkk, *Membuka Lipatan Sejarah; Menguak Fakta Gerakan PKI* (Jakarta: Pustaka Cidesindo,1999), 79.
[12]Zainudin Dimyathi, Wawancara, Jamsaren Kota Kediri, 10 Desember 2015.
[13]Ibnu Purna, Hilmu R. Ibrahim Dkk, *Membuka Lipatan Sejarah; Menguak Fakta Gerakan PKI* (Jakarta: Pustaka Cidesindo,1999),72.
[14]Bisri Efendi, Wawancara, di Dusun. Kromasan, Desa Bendosari Kec.Kras Kediri, 10 Desember 2015.
[15]Suci Mandayati, Wawancara di Ngadiluwih Kediri, 11 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbincang-bincang dengan teman peserta lain, selain itu juga ada peserta yang membaca Al-Quran seperti Badriyah yang membaca Al-Quran pinjaman dari Suci Mandayati di teras asrama putri dan sempat diambil oleh gerombolan dan dimasukkan ke dalam karung.[16] Gerombolan PKI masuk ke asrama putri, menggeledah dengan paksa semua buku catatan, baik buku bacaan maupun agama yang dimiliki oleh peserta dan dimasukan ke dalam karung, tak luput pula Al-Quran Badriyah dari meminjam. Gerombolan PKI juga sempat melanggar kesusilaan dengan menggerayangi tubuh kepada peserta putri, seperti yang dialami Siti Chotijah (anggota PII Kertosono).[17] Kemudian, mereka memaksa para pelajar putri untuk keluar dan berbaris di halaman. Suara caci maki dan hinaan serta ancaman-ancaman dengan kata-kata yang kotor terus terdengar tanpa henti.[18]

Sementara Sunarsih selaku panitia, sedang menyapu di halaman muka kantor sekretariat panitia (rumah bapak Asrip) sempat kaget dengan para gerombolan yang datang, seseorang dari gerombolan juga sempat tersenyum dan dia kenal dengannya. Seketika itu, ia langsung lari terbirit menuju ke kantor sekretariat panitia.[19] Panitia yang berada didalam, baik yang sedang sholat, menulis, menata ruangan atau tidur, ditangkap dengan paksa dan disuruh keluar dari ruangan. Mereka kemudian *direntengi* (diikat jadi satu) dengan senjata yang menempel di leher, atau belati yang

[16]Badriyah, Wawancara, Ngadiluwih Kediri, 11 Desember 2015.
[17]Ibid. Juga lihat di *Membuka Lipatan Sejarah*, 73.
[18]Panitia Mental Training Kanigoro, *Kanigoro Affair* (Kediri:, 1965), 11.
[19]Sunarsih, Wawancara, Banjaranyar Kec. Kras, Kediri, 11 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah siap di dada. Seperti halnya kebrutalan di asrama peserta putri, para gerombolan juga tidak menyisakan harta benda panitia di sekretariat termasuk peralatan administrasi Mental Training, bahkan kacamata minus yang dipakai Saudara Masrokan sempat diambil.[20]

Rumah H. Said (penasehat panitia) juga tak luput dari incaran gerombolan yang mengobrak abrik kamar dan lemari dengan dalih mencari dokumen-dokumen penting, sebagian lagi menyerang ruangan instruktur.[21] Anis Abiyoso yang sedang sholat subuh di asrama instruktur dengan posisi duduk *tasyahud*, tiba-tiba terdengar gebrakan keras. Setelah selesei sholat, Anis sempat mendapat sebuah tendangan yang menghantam punggungnya.[22]

Di rumah H. Ridwan, PKI menggedor-gedor pintu depan dan belakang. Setelah pintu terbuka para gerombolan masuk menggambil barang yang ada, baik barang milik H Ridwan maupun milik peserta mental traning kemudian di masukkan ke dalam karung. H. Ridwan yang sudah tua diseret keluar dan dimaki-maki, didorong-dorong ke muka masjid, dengan para peserta lainnya.[23]

Sebagian gerombolan lagi menyerbu rumah Bapak Zamrodji (Ketua GP Ansor Anak Cabang Kras), yang rumahnya dipakai untuk pendaftaran anggora Partai NU serta menyimpan surat-surat Ansor dan

---

[20]Ibnu Purna, Hilmu R. Ibrahim Dkk, *Membuka Lipatan Sejarah; Menguak Fakta Gerakan PKI* (Jakarta: Pustaka Cidesindo,1999), 73.
[21]Mental Training Kanigoro, *Kanigoro Affair*, 12.
[22]Anis Abiyoso dan Ahmadun Y. Herfanda., *Teror Subuh Di Kanigoro* (Yogyakarta:: Bentang Budaya, 1995), 2.
[23]Mental Training Kanigoro, *Kanigoro Affair*, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Partai NU yang juga digunakan untuk asrama peserta pria. Hampir semua barang di dalam rumah semacam Al-Quran, buku agama, buku administrasi milik Partai NU dirampoknya. Bapak Zamrodji dan para peserta pria yang ada di ikat dan diseret menuju ke halaman Masjid Jami'.

Para peserta putera dan puteri, panitia, Bapak H. Said, Bapak Djauhari, Bapak Zamrodji, dll, dikumpulkan dengan paksa di halaman Masjid Jami' Kanigoro, disitulah terjadi perbuatan biadab gerombolan PKI. Mereka memasuki masjid ada yang memakai sepatu, sandal yang kotor dan sebagian dengan kaki telanjang penuh lumpur.[24] Setelah semua dikumpulkan, seorang lelaki muda berwajah bulat kuning, dengan mata dan pipi agak cekung, yang tidak lain adalah ketua gerombolan, menginstruksikan kepada para gerombolan. "Pisahkan yang bukan peserta training. Wanita-wanita itu juga pisahkan disana." Mereka lantas memisahkan orang-orang dan peserta putri yang bukan peserta training.[25]

Ada sekitar 120 orang yang dikumpulkan jadi satu. Dalam keremangan udara pagi tampak wajah penduduk nampak ketakutan. Mereka hanya bisa membisu ditengah masa pemberontak yang mengelililngi mereka dengan mata garang.[26] Peserta putra dibariskan tiga-tiga setelah tertib dan diperintahkan berjalan ke arah timur. Semua ragu-ragu untuk melangkah karena tidak tahu mau dibawa kemana. Tetapi gerombolan PKI mendorongnya dengan keras, sehingga tidak ada pilihan lain selain menurut saja. Disepanjang perjalanan, gerombolan terus

[24]Ibid., 13.
[25] Abiyoso, *Teror Subuh Di Kanigoro*, 3.
[26]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghina umat Islam dan meminta orang yang ditemuinya untuk mendukung mereka. Suryadi (Pemimpin Pemuda Rakyat dalam teror Kanigoro) berceramah panjang lebar yang intinya menjelekkan Islam dan membangkitkan masa PKI untuk memusuhi umat Islam.

Ditengah perjalanan, Suryadi sempat menghentikan rombongan sesampainya di rumah yang cukup besar dan dikelilingi pagar tembok cukup tinggi. Semua peserta Mental Training di hadapkan pada tembok besar milik seorang perangkat desa Kras atas instruksi Suryadi.[27] Perasaan mereka semakin kacau, kemudian suryadi memanggil para petani yg sedang menggarap sawah untuk datang mendekat. Dihadapan mereka, Suryadi kembali berpidato berapi-api. Barisan PKI dan BTI menyambutnya dengan yel-yel "Ganyang!, Bunuh!, Hidup PKI, Hidup Petani!." Setelah itu peserta Mental Training di giring lagi dan sempat mendekati Anis Abiyoso untuk tidak berbuat macam-macam serta memberitahu bahwa ia akan dibawa ke Kantor Polisi Kras.[28]

Sesampainya di Polsek Kras ± pukul 06:10 WIB, Suryadi bergegas masuk. Dan para peserta Mental Training dibariskan di halaman penjagaan polisi dan kepungan masa PKI. Sebenarnya jarak desa Kanigoro ke Kras hanya 5 Km tetapi karena PKI mengarak melewati jalur melingkar jadi jarak yang ditempuh menjadi semakin jauh ± 15 Km. Kemudian melalui Suryadi para peserta Mental Training diserahkan kepada polisi dan

[27]Ibid., 6.
[28]Ibid., 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginstrksikan para gerombolan PKI untuk kembali ketempat masing-masing. Dalam penyerahan ini Suryadi berpidato, yang bunyinya:

"Apakah kawan-kawan merasa saya pimpin?? Serempak gerombolan menjawab Tidak!. Saya hanya sebagai penyambung lidah dari kawan-kawan dan tugas kawan-kawan sudah selesei, mari kita kembali ke tempat masing-masing"

Kemudian kepala Polisi Kras memberikan sambutannya:

"Terima kasih atas jasa-jasa saudara yang telah menangkap kader PII yang berasrama di Kanigoro dan menyerahan kader ini kami terima dan akan kami usut lebih lanjut, dan kami harap saudara bubar dari sini."[29]

Untuk sementara peserta Mental Training diminta menunggu dihalaman belakang Polsek Kras. Hadir di kantor kepolisian Kras antara lain Camat Kras (Bapak Sumadi), Kapolres Kras (Bapak Kari), Dandim Ngadiluwih (Bapak Mahmud Multowijoyo dan Letnan Syarif). Sekitar pukul 09:30 WIB mereka baru diperbolehkan pulang setelah dicatat namanya satu persatu. Dari hasil catatan inti ternyata yang berhasil digiring PKI sebanyak 98 orang. Pada upacara pelepasan Bapak Soemadi selaku Camat Kras menyampaikan permintaan maaf;

"Saya minta maaf dan menyesal atas perbuatan orang-orang yang tidak bertanggungjawab itu, dan mohon maaf atas kelengahan dan kurang waspadanya pemerintahan setempat. Saya harap saudara sabar dan bertabah tawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kejadian ini. Saya harapkan Mental Training tersebut dilanjutkan dan sekarang saya perkenankan kembali ke asrama lagi."[30]

Peserta Mental training kembali ke desa Kanigoro dengan kawalan 4 polisi, berjalan kaki sambil mengibarkan bendera Merah Putih, bendera PII, serta menyanyikan lagu nasional seperti Garuda Pancasila, Maju Tak

[29]Mental Training Kanigoro, *Kanigoro Affair*,14.
[30]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gentar, Mars PII dan sebagainya diselingi pekikan Allahhu Akbar berkali-kali. Mobil-mobil menepi masa mendekati tiap kendaraan terutama bus. Mereka membalas agitasi PKI, mereka menceritakan kepada orang yang ada di dalam bis, bahwa gerombolan PKI telah mengobrak-abrik masjid menyerbu Pesantren dan mnginjak Al-qur'an.[31]

Ketika akan mendekati asrama Mental Training di Kanigoro dengan penuh gembira, peserta putri menyambut dengan Sholawat Badar, karena mereka dikira tidak selamat lagi di lokasi Mental Training. Komandan Distrik, Kapolres Kras dan lain-lain memeriksa keadaan lokasi asrama dan ruangan. Semua ruangan berantakan dan banyak barang yang masih tertinggal dan dicatat barang yang hilang. Berdasarkan hasil komisi pihak kepolisian, maka kerugian material atas peristiwa Kanigoro berjumlah dua juta rupiah. Jumlah yang tidak sedikit pada zaman itu.[32]

Berdasarkan kesepakatan bersama panitia, kegiatan Mental Training PII di Kanigoro dihentikan. Karena perbekalan telah abis dirampok PKI. Mereka yang rumahnya jauh menginap dulu di Kediri, menunggu biaya untuk pulang.[33] Untuk menjaga yang tidak diinginkan terulang kembali, maka dari Pare mengirim satu regu polisi perintis, dan ngadiluwih satu regu dan dari Kras sendiri mengirim satu regu. Para peserta yang rumahnya diluar Kediri bisa pulang karena perbekalan sudah habis diambil para gerombolan PKI dicarikan tempat di kota Kediri. Karena khawatir jika tetap di Kanigoro akan diserang lagi. Panitia segera

[31]Abiyoso, *Teror Subuh Di Kanigoro*, 12.
[32]Mental Training Kanigoro, *Kanigoro Affair*, 15.
[33]Zainudin dimyathi, Wawancara, Jamsaren Kota Kediri, 10 Desember 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari tempat penginapan dan mencari bantuan dana untuk pemulangan mereka. Sebelum Isya panitia sudah mendapatkan tempat untuk menginap dan bantuan dana pun mengalir dari masyarakat.[34] Di tempat penginapan tepatnya gedung salah satu sekolah di Jamsaren kota Kediri dan juga rumah Zainuddin diadakan rapat sebelum berpisah, bahwa telah membulatkan tekad akan membalas tindakan PKI secara hukum maupun demonstrasi.[35]

b. Dampak Peristiwa Kanigoro

Peristiwa Kanigoro merupakan peristiwa besar dan menyangkut massa banyak. Sehingga tak heran jika sesaat setelah peristiwa berlangsung. Berita tentang peristiwa Kanigoro telah tersebar kemana-mana. Saat itu hampir semua media massa Islam memberitakan tentang peristiwa Kanigoro mulai awal aksi balik yang dilancarkan oleh umat Islam. Berita di surat kabar ditambah dengan brosur-brosur yang disebarkan oleh panitia Mental Training di Kanigoro, telah membuat umat Islam di seluruh Indonesia marah. Mereka melakukan aksi dan demonstrasi. Ormas Islam juga mendukung aksi balik melawan PKI. Dalam berbagai aksi, misalnya di Jawa Timur juga tampak para pemuda Anshor, IPNU/IPPNU dan IPM. Pertentangan ideologis antara Islam dan komunis pun menajam dan memanas. Dimana-mana umat Islam dalam keadaaan siap tempur melawan PKI.

---

[34]Sunarsih, Wawancara, Banjaranyar Kec. Kras, Kediri, 11 Desember 2015.
[35]Anis Abiyoso, *Teror Subuh Di Kanigoro*, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha untuk menyebarluaskan berita tentang peristiwa Kanigoro dilakukan pertemuan dengan tokoh-tokoh Islam maupun pidato di depan masa Islam terutama dilakukan oleh Anis Abiyoso. Pertemuan pertama dengan tokoh agama dilakukan di Gurah Kediri. Tepatnya di rumah bapak Dipowardoyo tokoh-tokoh Islam Kediri berkumpul untuk mendengarkan penjelasan langsung tentang Peristiwa Kanigoro dari Anis Abiyoso, serta mendiskusikan langkah yang akan diambil untuk membalas kekejian PKI. Dari hasil pertemuan itu dapat disimpulkan bahwa PKI telah "meledakkan bom" dan korbannya adalah umat Islam. Yang berarti mereka telah menyulut api peperangan melawan Islam. Juga dalam pertemuan itu disimpulkan agaknya PKI belum kapok dengan gagalnya peristiwa Madiun. Bila hal ini diteruskan PKI maka akan terus melakakukan agitasi dimana-mana, memfitnah dan memojokkan umat Islam. [36]

Anis Abiyoso tidak jemunya untuk bergerak berpindah menyinggahi tempat berkumpulnya umat Islam. Di masjid-masjid, pesantren-pesantren dan di rumah tokoh Islam, Anis Abiyoso diminta menceritakan Peristiwa Kanigoro. Hampir seluruh Jawa Timur telah disinggahinya. Kegiatan Anis Abiyoso ini terhenti setelah menyerahkan diri ke kejaksaan Malang. untuk memberikan keterangan tentang Peristiwa Kanigoro. Sebelumnya dari pihak PKI telah ditangkap pihak keamanan yaitu Suryadi dan Harmono.

[36]Abiyoso, *Teror Subuh Di Kanigoro*, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berita tentang peristiwa Kanigoro juga sudah sampai ke pengurus Besar PII yang bermarkas di Menteng Raya 58 Jakarta. Dengan dipimpin oleh ketua umumnya, Syarifuddin Siregar Pau, mereka mengadakan rapat penting untuk mengevaluasi kasus Kanigoro dan langkah yang akan diambil PII wilayah Jawa Timur. Ketua PII wilayah Jawa Timur pada waktu itu dijabat oleh M. Yahya Mansur dengan sekretaris umum M. Hasyim Manan sedangkan Anis Abiyoso sebagai ketua 1 bidang kaderisasi. Rencanaya Syarifuddin nantinya akan terjun langsung ke Jawa Timur, sedangkan untuk berjaga-jaga di markas PB PII untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan akan terjadi.

Untuk melengkapi penyebaran berita tentang peristiwa Kanigoro, maka dari panitia Mental Training PII se-Jawa Timur membuat buku dengan judul *"Kanigoro Affair."* Buku tersebut tidak diterbitkan untuk umum tetapi hanya untuk peserta Mental Training di Kanigoro, dengan cetakan pertamanya dalam menyambut Perkampungan Kerja Pelajar (PKP) Jawa Madura di Sumobito Jombang.[37]

Sebagai bukti betapa kuatnya persatuan dan kesatuan umat Islam setelah peristiwa Kanigoro dapat dilihat dari umat Islam bersama peserta Mental Training yang berhasil meloloskan diri dari teror gerombolan PKI, berbondong menyusul ke Polsek Kras untuk memberi kekuatan mental bagi saudaranya. Rombongan yang baru berdatangan setelah rombongan PKI pergi sempat membuat khawatir petugas. Sehingga para petugas

[37]Mental Training Kanigoro, *Kanigoro Affair*, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempercepat pemeriksaan terhadap peserta Mental Training. Tidak heran rombongan Mental Training menuju Kanigoro jumlahnya semakin besar karena mereka yang tadinya hanya menyaksikan ditepi jalan ikut bergabung dan mengecam PKI.[38] Dan juga pada saat panitia Mental Training membutuhkan dana untuk memulangkan peserta yang rumahnya jauh. Umat Islam juga tak segan memberikan bantuan dana. Ada yang menyediakan tempat penginapan, memberikan uang dan bersedia meminjamkan truk dan mobil untuk membawa peserta ke penginapan baru.

Bersama dengan kemelut yang terjadi, Anis Abiyoso menghadapi sidang di Pengadilan Negeri Kediri, setelah sebelumnya menyerahkan diri di Pengadilan Negeri Malang pada tanggal 11 Februari 1965 untuk mempertanggungjawabkan materi diskusi yang disampaikan dalam Mental Training.[39] Kemudian Anis Abiyoso dipisahkan ke Kediri pada pertengahan bulan Juni 1965 yang sebelumnya Suryadi dan kawan-kawannya juga dipindahkan.

Didampingi oleh pembelanya Abdullah Syahrir, SH, Imam Suhadi, SH dan M. Hasyim Manan serta disaksikan umat Islam untuk memberikan dukungan kepada Anis Abiyoso dengan tegas menjawab semua pertanyaan yang ditujukan kepadanya. Beliau juga mengakui dengan jujur tentang prasaran yang disampaikan di Kanigoro. Dilain tempat di pengadilan Kediri juga menggelar sidang untuk menangani perkara Suryadi dan

[38]Zainudin Dimyathi, Wawancara, Jamsaren Kota Kediri, 10 Desember 2015.
[39]Abiyoso, *Teror Subuh Di Kanigoro*,73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kawan-kawannya. Sidang pertama yang dihadapi oleh Anis Abiyoso di selenggarakan pada tanggal 5 Juli 1965.[40] Akhirnya berkat usaha umat Islam untuk membela Anis Abiyoso pada tanggal 22 Oktober 1965 Anis Abiyoso dibebaskan melalui upacara pelepasan di kantor Kabupaten Kediri.

2. Pelajar Islam Indonesia di Jawa Timur dan Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Islam (KAPPI)

Ketika peristiwa G30S meletus di Jakarta, dampaknya langsung dirasakan oleh daerah. Terjadinya penculikan tujuh jenderal TNI Angkatan Darat pada tanggal 1 Oktober 1965 dan gedung RRI yang diambil alih oleh PKI menimbulkan suasana yang mencekam. Sore itu pula, ditempat Subhan ZE (NU) di jalan Banyuwangi Jakarta, diadakan satu rapat yang dihadiri oleh tokoh-tokoh generasi muda Islam Indonesia seperti antara lain wakil dari GP Anshor, HMI, PII, dan Pemuda Muhammadiyah dan lain-lain. Pertemuan ini membentuk Komando Aksi Pasukan Pengganyangan (KAP) Gestapu.[41]

Pada tanggal 3 Oktober 1965, PII yang ikut dalam pembentukan KAP Gestapu, melakukan Apel Akbar dengan ribuan pemuda, mahasiswa dan pelajar masssa PII yang bertempat di Gedung Front Nasional, untuk melakukan pawai keliling kota dengan membawa spanduk-spanduk bertulisan “Tendang Subandrio dari Kabinet.” Hari berikutnya, tanggal 4

[40]Ibid., 85.
[41]Abdur Qadir Djaelani, *Peta Sejarah Perjuangan Politik Umat Islam di Indonesia*, (Surabaya: Tri Bakti,1996), 229-230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oktober, KAP Gestapu mengadakan rapat yang dihadiri oleh massa umat Islam yang kemudian dalam rapat ini dikeluarkan suatu resolusi yang berisi tuntutan pembubaran PKI dengan Segala antek-anteknya.[42]

Gerakan massa PII dan umat Islam tidak disitu saja, tetapi masa PII di KAP Gestapu terjadi dibeberapa wilayah. Seperti massa PII di Tanggerang yang menguasai gedung Chung Hua (BAPERKI) pada tanggal 19 Oktober 1965. Massa PII di Karawang Jawa Barat menyerbu dan menguasai sekolah Cina dan juga masa PII di Bogor dan umat Islam yang mengambil alih Universitas Pertanian EKOM (PKI) di Cipayung. Aksi-aksi pengganyangan PKI juga terjadi di daerah Yogyakarta, PII dan HMI serta umat Islam yang menuntut pembubaran PKI dan lain-lain[43]

Untuk meningkatkan efektivitas dan intensitas gerakan, dari sinilah kemudian lahir Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) pada tanggal 25 Oktober 1965. KAMI terbentuk setelah masa aksi PII dan umat Islam bergerak menghancurkan gedung-gedung dan menguasainya selama lebih dari 20 hari.[44] Sehari kemudian tanggal 26 Oktober 1965, KAMI untuk pertama kalinya mengerahkan aksi masa yang terdiri atas mahasiswa, pemuda dan pelajar.[45]

Dalam situasi yang berbahaya pada tanggal 23 Desember 1965, dengan dipelopori oleh PII, Ikatan Pelajar Al-Washliyah, Ikatan Pelajar Ekonomi (IPE) dan Gerakan Siswa Nasional Indonesia (GSNI), IPPI

---

[42]Ibid., 231.
[43]Ibid.,234.
[44]Hanan, *Gerakan Pelajar Islam*, 76.
[45]Qadir Djaelani, *Peta Sejarah Perjuangan Politik*, 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pancasila, PERPEKI, IP.Washiliyah, maka disepakatilah berdirinya Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Indonesia. (KAPPI). Dan kepemimpinan KAPPI umumnya dipegang oleh aktivis-aktivis PII.[46] Tujuan KAPPI yaitu terwujudnya kekuatan riil dan kesatuan massa aksi Pemuda Pelajar Indonesia, yang bersemangat gotong royong untuk meningkatkan aksi revolusioner dan patriotik dalam mengganyang kontra revolusi, subversi dan nekolim dalam segala bentuk dan manifestasinya.

KAPPI yang baru dilahirkan itu langsung terlibat dalam berbagai aksi massa bersama Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI). Keterlibatan yang intensif dalam aksi ini menyebabkan kelengkapan organisasi KAPPI baru dapat dipenuhi pada tanggl 9 Februari 1966. Kepemimpinan KAPPI umumnya dipegang oleh aktivis-aktivis PII. Aksi-aksi yang digerakkan KAPPI berlangsung marak di ibukota yang kemudian menjadi simbol dan identitas yang digunakan pelajar di jalanan ibukota, yang melahirkan tuntutan yang cukup terkenal dengan nama Tri Tuntutan Rakyat (Tritura) yang berisi yaitu Bubarkan PKI, Rombak Kabinet Dwikora, Turunkan harga.[47]

Peran penting PII Jawa Timur pada periode ini yaitu keterlibatan PII dalam gerakan di KAPPI. Aksi PII Jawa Timur bersama KAPPI yaitu bentuk demonstrasi di jalan-jalan menyuarakan tuntutan Tritura serta pengikisan rezim Orde Lama. Seperti PII di Lumajang meskipun skala aksinya tidak besar seperti di Jakarta, selain itu KAPPI Lumajang

[46]Hanan, *Gerakan Pelajar Islam*, 77.
[47]Abdur Qadir Djaelani, *Peta Sejarah Perjuangan Politik Umat Islam di Indonesia* (Surabaya: Tri Bakti,1996), 242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergerak mengawasi para pejabat pemerintahan yang yang cenderung berhaluan kiri. Pada masa itu presidium KAPPI Lumajang dijabat oleh Samsul Huda yang merupakan Ketua Umum PII Lumajang.[48]

3. Pelajar Islam Indonesia di Jawa Timur dan GAS (Gerakan Amal Soleh)

Setelah berakhirnya peristiwa Gestapu, PII secara nasional melakukan konsolidasi gerakan dengan diselenggarakannya Muktamar Nasional ke XI pada tanggal 30 Agustus-4 September 1966 di Bandung, yang kemudian menghasilkan sebuah kesepakatan bersama yang dikenal dengan Deklarasi Bandung 1966 yang berisi: bahwa

Terjadinya peristiwa Gestapu sesungguhnya bila ditela'ah secara mendalam karena kelengahan umat Islam tidak mampu mengawal negara dan bangsa dari penyusunan kekuatan komunis secara teratur untuk mencaplok seluruh bangsa dan negara. Bahwa pelanggaran Komunis/Marxisme/Leninisme dan pengukuhan kembali UUD 1945 bersama muqaddimah Piagam Jakartanya, meletakkan kewajiban berat kepada umat Islam, untuk menunjukkan kemampuan idiil dan materiil membina bangsa dan negara ke arah yang dicita-citakannya. Bahwa keadaan nasional dan internasional meminta kesungguhan kebulatan kaum muslimin untuk menggalang kesatuan imamah dan menyisihkan perbedaan-perbedaan kecil untuk memikul tanggungjawab yang besar yang diharapkan bangsa dan negara serta umat manusia. Menyadari akan hal-hal tersebut, kami Pelajar Islam Indonesia (PII) dalam Muktamar Nasional ke XI yang di selenggarakan dari tanggal 30 Agustus-4 September 1966 di kota Bandung dengan tema "Menjelang Masa Depan Gemilang", dengan ini menyerukan panggilan suci kepada seluruh zuama dan ulama serta pemimpin-pemimpin Islam untuk bersama-sama mengambil prakarsa menciptakan kesatuan pimpinan perjuangan yang maksimal atau kesatuan irama dan langkah perjuangan yang minimal.[49]

---

[48]Yuyun Choirotul Anis, *Peranann Organisasi Pelajar Islam Indonesia di daerah Lumajang dalam pendidikan kebangsaan 1952-1989* (Skripsi: Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Sosial, Malang, 2014), 101.
[49]Deklarasi Bandung 1966.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat pemerintahan beralih ke rezim Orde Baru, Pengurus Besar PII mengeluarkan kebijakan haluan bagi PII seluruh Indonesia untuk tidak lagi terjun ke kancah politik praktis, tapi kembali pada ideologi perjuangan semula. Sebagai organisasi pelajar, maka program-program atau garis perjuangan tersebut dikenal dengan nama Gerakan Amal Sholeh (GAS) atau biasa terkenal dengan slogannya GAS yaitu kembali ke bangku sekolah dan kembali ke masjid dan kembali kekampung.[50] Lahirnya GAS mempunyai motif mengalihkan aktivitas pelajar dari demonstrasi menentang pemerintah Orde Lama ke aktivitas amal yang dijiwai ruh agama. GAS merupakan salah satu usaha PII dalam mengemban missinya yang secara garis besar terdiri dari lima bagian yang dinamakan "Pola Pengabdian PII" yaitu:

1. Pembinaan organisasi
2. Kaderisasi
3. Penyantunan kesejahteraan pelajar dan umat
4. Pembinaan potensi politik
5. Da'wah Islamiyah

Maksud dari slogan GAS seperti: Kembali ke Masjid, Kembali ke bangku sekolah dan kembali kaekampung adalah sebagai berikut:

1. Membentuk warga PII menjadi muslim yang baik, yang mau kembali ke masjid, mengaji agama, beribadat, dan mencintai tempat ibadahnya.

[50] Natsir Zubaidi & Moch. Lukman Fatahullah Rais, *Pak Timur Menggores Sejarah: PII menyiapkan Kader Umat dan Bangs* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengakhiri demonstrai dan mengintensifkan melalui training, yaitu menciptakan kader-kader yang memiliki ideologi kuat, dan pengetahuan agama mendalam.
3. PII tidak tersangkut dengan politik praktis, sebab PII adalah organisasi pemuda pelajar.

Secara operasional, bentuk kegiatan GAS dapat dikelompokkan menurut bidangnya dalam bentuk kegiatan sebagai berikut:

1. Bidang pelajar: para pelajar yang mendapat nilai ujian tinggi pada akhir studinya, berprestasi di sekolah dan menjadi pelajar teladan.
2. Latihan ujian: latihan yang dilaksanakan sebelum ujian ditempuh dan dalam pelaksanaannya bisa bekerja sama dengan sekolah
3. Majalah dinding: merupakan sebagai salah satu media komunikasi dan penyaluran kreasi pelajar
4. Pertandingan olahraga: yang didilaksanakan oleh antar anggota PII dengan PII daerah lain yang bertujuan memupuk persahabatan dan mempertinggi prestasi dalam bidang olahraga.
5. Peringatan hari besar Islam/nasional: mengisi rohani dengan sistem ceramah secara berkelompok khusus.[51]

Gerakan Amal Sholeh (GAS) di wilayah Jawa Timur mulai terealisasi secara masif pada pertengahan tahun 1970. Kegiatan PII mulai merambah bidang olahraga maupun intelektual. Dalam olahraga, PII mengadakan lomba voli antar sekolah, tenis meja, basket yang terhimpun

[51]Ibid., 267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam wadah PORPI (Persatuan Olahraga Pelajar Islam). Dalam hal intelektual, kegiatan belajar bersama, taklim, bimbingan belajar untuk pelajar yang akan menempuh ujian. Bimbingan belajar PII bergerak sebagai pelopor karena pada masa itu belum ada lembaga-lembaga bimbingan seperti saat ini.

Orde Baru membawa pula perubahan-perubahan pada pola-pola gerakan organisasi pemuda Islam dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Perubahan tersebut terutama dengan diperkenalkannya oleh pemerintah mekanisme pembinaan pemuda lewat wadah-wadah pembinaan, yang kemudian berlanjut dengan proses penetapan Pancasila sebagai satu-satunya azas bagi partai politik dan organisasi kemasyarakatan. Gejala itu terlihat sejak tahun 70-an dan sebelum itu, oleh karena itu pidato-pidato dari tokoh-tokoh pemuda Islam banyak menitik beratkan tentang masyarakat Indonesia yang mempunyai motto Bhinneka.

B. Aktivitas Pelajar Islam Indonesia (PII) di Jawa Timur 1967-1987

Pada akhir tahun 1960, tepatnya pada tanggal 12 Mei 1968, Pengurus Wilayah PII Jawa Timur mengadakan Perkampungan Kerja Pelajar (PKP) di Lumajang yang menjadi tuan rumah kegiatan. Kegiatan ini bertempat di Desa Pulo, Kecamatan Tempeh dengan jumlah peserta 200 orang dari seluruh Jawa Timur. Peserta diterjunkan ke masyarakat dengan dititipkan kepada satu keluarga untuk tinggal bersama. Materi yang diberikan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

training PKP tersebut menyangkut keimanan dan taqwa, serta leadership. Disamping itu juga harus menyusun kegiatan bersama untuk masyarakat dengan memanfaatkan segala potensinya dan sekaligus berusaha mendorong dinamika masyarakat ke arah terbentuknya masyarakat Islami. Pusat kegiatan di rumah aktivis PII Lumajang yang bernama Misranu.[52]

Memasuki awal tahun 1980, Surabaya menjadi tuan rumah Muktamar Nasional XV PII, yang dimulai dari tanggal 1 sampai 6 Januari 1980. Tema yang diangkat dalam muktamar tersebut adalah "*Membangkitkan semangat kepemudaan dalam rangka dinamika bangsa.*"[53] Dalam kepanitian pelaksana muktamar, posisi PII Jawa Timur ditunjuk sebagai panitia pelaksana kegiatan yang diketuai oleh Busyairi Mansyur sedang panitia pusat dipegang oleh PB PII, Mohammad Makmun Abdullah sebagai ketua umum panitia pusat.[54] Kegiatan Muktamar Nasional XV PII di Surabaya dilaksanakan di gedung Grahadi.[55] Muktamar Nasional PII di Surabaya ini merupakan Muktamar terakhir yang dilaksanakan secara terbuka.[56] Tujuan Muknas dimaksudkan untuk memumpuk kembali jiwa persatuan dan kesatuan bagi anggota PII berdasarkan Pancasila.

Susunan Panitia Pelaksana Muktamar Nasional XV Pelajar Islam Indonesia XV di Surabaya

Ketua umum : Ahmad Busyairi Mansyur
Ketua I : Ahmad Zainuri Yusuf

[52]KB PII, *Kenangan Indah Pelajar Islam Indonesia* (Lumajang, 2012), 22.
[53]Panitia Pelaksana Muktamar, *Kenang Kenangan Muktamar XV Pelajar Islam Indonesia 1 S/D 6 Januari 1980 di Surabaya* (Surabaya: Panitia Muktamar Nasional XV, 1980), 19.
[54]Ibid., 22-23.
[55]Ahmad Busyairi Mansyur, Wawancara, Jetis Kulon Kota Surabaya, 2 Desember 2015.
[56]Hanan, *Gerakan Pelajar Islam*, 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketua II : Bambang Sudjiono
Sekretaris : Abdurrahman Shaleh
Sekretaris I : Abdul Fatah Rokhim
Sekretaris II : Mohammad Zaki
Bendahara : M. Choliq
Bendahara I : Sirin Shadiqun
Bendahara II : Zainuddin
Seksi-Seksi

1. Konsumsi : Muhammad Adil Mastjik
   Chusnal Aini
2. Transportasi : Aries Munandar
   Luqman Hakim
   Nurhadi
3. Keamanan : Suwondo
4. Kesehatan : dr. Muhammad Usman
5. Persidangan : Badjuri CH
   Hariyanto
6. Akomodasi : Machin
   Rizali Hadi
7. Publikasi & Dokumentasi : M. Fathoni Mansur
   Murtadji Rahmad
8. Resepdi & Dekorasi : Muhammad Dahlan
   Suriyansyah
   Ahmad Rafiq
9. Usaha : Hadi Susanto
10. Upacara : Nanang Sudarta
11. Staf Sekretaris : Muhammad Ichsan
    Ahmad Taman B.Sc
    Yayuk Sri Rahayu
    Nurul Romadhoniwati
    Diah Mardi Enny[57]

Pada tahun 1984, Pengurus Wilayah PII Jawa Timur mengadakan kegiatan *Leadership Basic Training* (LBT) Se-Jawa Timur Lumajang sebagai tuan rumah dalam kegiatan regional tersebut. LBT bertujuan terbentuknya kader PII yang menjawab tantangan dan problem organisasi PII tingkat lokal maupun regional dan mampu memahami problem PII dan ummat Islam tingkat nasional. Kegiatan tersebut diikuti oleh sekitar

[57]Panitia Muktamar XV, *Kenang-Kenangan Muktamar XV Pelajar Islam Indonesia 1/6 Januari 1980 di Surabay* (Surabaya: 1980), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

300 peserta dari seluruh Jawa Timur yang bertempat di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Kegiatan LBT ini diselenggarakan ketika masa kepemimpinan PII Lumajang di pegang Jamal Abdullah.[58]

Selanjutnya Pekan olahraga di Ponpes Walisongo Ngabar Ponorogo, 2-9 Maret 1984, peserta dalam kegiatan ini terdiri dari utusan komisariat yang berjumlah 17 komisariat, pengurus daerah dan koordinator guru. Dalam acara tersebut terlaksana anatara lain lomba tarik tambang , sepak bola, pukul kendi dll. Berbagai jenis lomba dimaksudkan untuk melatih para anggota PII Ponorogo beserta pengurusnya untuk berkompetisi dan bekerjasama dalam tim yang sengaja diadakan untuk mengolah kemampuan raga melalui lomba. Selain cabang olahraga ada diadakan juga lomba kaligrafi mengarang, dan baca puisi.

C. Pelajar Islam Indonesia (PII) di Jawa Timur dan Asas Tunggal Pancasila

Pada Masa Orde Baru, Indonesia dibawah kepemimpinan Soeharto mulai mencari penyelesaian dari permasalahan yang terjadi pada masa kepemimpinan Soekarno. Fokus awal yang diambil Soeharto adalah pembenahan dibidang ekonomi. Namun Orde Baru yakin bahwa pembenahan dibidang ekonomi baru akan berhasil jika perpolitikan Indonesia yang menurut Soeharto telah carut marut akibat banyaknya penyimpangan pada masa Orde Lama dapat diselesaikan dengan baik.

[58]KB PII, *Kenangan Indah Pelajar Islam Indonesia* (Lumajang, ,2012),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena itu banyak sekali kebijakan-kebijakan Soeharto dalam bidang politik.

Pemerintah Orde Baru dimulai sejak jatuhnya rezim Orde Lama di bawah kepemimpinan Soekarno. Pemerintah kemudian segera mengembangkan birokrasi dan menyusun perencanaan pembangunan 5 tahun (Pelita). Konsep pembangunan tersebut dikenal dengan Pembangunan Nasional sebagai koreksi terhadap pola pembangunan pemerintah sebelumnya. Dalam perkembangannya kemudian birokrasi pemerintah berkembang secara efektif mengendalikan semua faktor kegiatan kenegaraan dan kemasyarakatan. Konsep dasar pembangunan nasional menempatkan ekonomi sebagai prioritas utama dengan titik berat pembangunan pertanian dan industri.

Orde Baru menerapkan apa yang disebutnya dengan "Demokrasi Pancasila", yang didefinisikan sebagai sistem demokrasi berdasarkan semangat kekeluargaan dan gotong royong untuk mencapai kesejahteraan sosial. Lebih dari itu, Demokrasi Pancasila mengandung rasa keagamaan yang menolak atheisme, memegang erat kebenaran dan cinta yang dituntun oleh perilaku moral yang mulia, serta membawa kepada keharmonisan antar individu dan dalam masyarakat.[59]

Untuk melaksanakan Demokrasi Pancasila secara total, Soeharto mengambil kebijakan untuk memfokuskan pada pemurnian Pancasila dan meletakkannya sebagai pilar ideologis rezim. Pancasila sepenuhnya

[59]Alfian, *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1992), 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi suatu pembenaran ideologis untuk kelompok yang berkuasa, tidak lagi hanya merupakan suatu platform bersama dimana semua ideologi bisa dipertemukan. Orde Baru mengklaim dirinya sebagai suatu orde atau tatanan pemerintahan yang tampil sebagai kekuatan pengoreksi total terhadap rezim Orde Lama dan hendak melaksanakan UUD 1945 dan Pancasila secara murni dan konsekuen.

Pada tahun 1973 penyederhanaan partai dilakukan oleh Orde Baru, menurut Orde Baru kebijakan penyederhanaan partai merupakan alat yang efektif untuk mengontrol partai dan memusatkan kekuasaan ditangan penguasa.[60] Penerapan kebijakan tersebut menghasilkan pembentukan Partai PPP dan PDI.

Presiden Soeharto kemudian memandang bahwa penyelewengan-penyelewengan (terutama terhadap UUD 1945 dan Pancasila) yang banyak terjadi pada masa Orde Lama sebenarnya bersumber dari kenyataan tidak diamalkannya Pancasila secara sungguh-sungguh dalam seluruh aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Melihat kenyataan ini timbullah keinginan dan ide dari pemerintah Orde Baru untuk menjabarkan Pancasila dalam bentuk rumusan P-4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) pada tahun 1978. Dengan diprakarsai oleh presiden Soeharto sendiri, akhirnya P-4 pada tahun 1978 berhasil dirumuskan dan rumusan ini disahkan oleh sidang MPR melalui ketetapan MPR NO.11/1978. P-4 dimaksudkan sebagai penjabaran dari

---

[60]Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution, *Pemikiran Politik Islam; Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 278-279.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sila-sila yang terkandung dalam Pancasila. Penjabaran Pancasila sebagaimana tercermin dalam P-4 ini dimaksudkan untuk menjadi pedoman bagi seluruh bangsa Indonesia dalam mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Pancasila itu dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.[61]

Setelah berhasil dengan kebijakannya dalam merealisasikan dan memasyarakatkan P-4, pemerintah Orde Baru melangkah lebih jauh dengan menempuh kebijakan baru yang lebih signifikan dan lebih strategis dalam rangka untuk menyempurnakan kebijakan yang telah diambil sebelumnya. *Pertama*, pemerintah menjadikan Pancasila sebagai satu-satunya asas bagi semua partai politik dan Golkar. *Kedua*, pemerintah menetapkan Pancasila sebagai satu-satunya asas bagi semua organisasi kemasyarakatan. Langkah awal usahanya memberlakukan asas tunggal Pancasila yaitu dalam dua pidatonya, satu pada peringatan Hari Kemerdekaan 1982 dan lainnya pada bulan Juli 1983, Soeharto menjelaskan dasar pemikiran pemerintah untuk memaksakan kepatuhan kepada Pancasila. Dalam pidato pertama itu Soeharto memperingatkan adanya ideologi-ideologi alternatif selain Pancasila, yang masih dikemukakan di Indonesia. Karena itu dia menetapkan bahwa semua organisasi sosial politik harus menerima Pancasila sebagai asas tunggal. Sedangkan dalam pidato yang kedua ia menegaskan dan menjelaskan kembali maksudnya untuk mengharuskan semua organisasi, terutama

[61]Faisal Ismail, *Pijar-Pijar Islam; Pergumulan Kultur dan Struktur* (Yogyakarta: LESFI Yogya, 2002), 50-51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partai politik, menerima Pancasila sebagai asas tunggal, dalam pidato di depan perwira ABRI senior. Soeharto mengatakan bahwa penerimaan tanpa syarat atas Pancasila adalah penting untuk stabilitas dan kesatuan nasional. Presiden Soeharto mengatakan bahwa walaupun Orde Baru telah didasarkan pada Pancasila selama bertahun-tahun, masih ada orang-orang dan kelompok yang menolak menerima Pancasila atau menganggap Pancasila berbahaya.[62]

Sikap umat Islam terhadap umumnya terfokus pada masalah Asas Tunggal Pancasila yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang keormasan. Keberatan kalangan umat Islam dengan pemberlakuan Asas Tunggal Pancasila berkaitan erat dengan beberapa pokok masalah. *Pertama*, menjadikan Pancasila sebagai asas tunggal dianggap bertentangan dengan agama Islam oleh sejumlah umat Islam. Asas *tunggal* yang hakiki bagi umat Islam adalah *Dienul Islam*. Penafsiran Pancasila itu tidak boleh tunggal (versi pemerintah saja) sebab setiap perbedaan penafsiran tidak berarti bertentangan. *Kedua*, menjadikan Pancasila sebagai asas tunggal berarti juga menyeleweng atau bertentangan dengan UUD 1945 sendiri terutama pasal 29. *Ketiga*, konsep asas tunggal itu bersifat a-historis dan berarti menghianati perjuangan para tokoh pendiri bangsa. Disamping itu, konsep asas tunggal itu bersifat politis untuk meminggirkan umat Islam.[63]

---

[62]Ramage, *Percaturan Politik Di Indonesia; Demokrasi, Islam dan Ideologi Toleransi*, Terj. Hartono Hadikusumo (Yogyakarta: Mata Bangsa, 2002), 62-63.
[63]Hanan, *Gerakan Pelajar Islam*, 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PB PII periode 1983-1986 terhadap Rancangan UU Keormasan dituangkan dalam sebuah pernyataan tentang Pokok-Pokok Pikiran PB PII tentang Rancangan Penyusunan Undang-Undang Keormasan yang dikeluarkan tanggal 25 Maret 1984. Ada tiga butir penting dari pernyataan ini. *Pertama,* menolak setiap perangkat aturan atau hukum yang secara sengaja atau tidak sengaja, akan mengeliminasi atau mencoret Islam secara tersirat atau tersurat dari Anggaran Dasar atau perangkat organisasi kemasyarakatan, terutama yang bernafaskan Islam. *Kedua,* menolak setiap perangkat aturan dan atau hukum yang secara birokratis-administratif akan membatasi hak-hak asasi manusia terutama dalam mengembangkan nilai-nilai Islam. *Ketiga,* mengakui Al-Islam sebagai satu-satunya asas bagi organisasi-organisasi kemasyarakatan yang bernafaskan Islam dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya.

Dari tiga butir pemikiran PB PII di atas, nampak bahwa persoalan yang hendak dikemukakan berkaitan dengan UU Keormasan, sebetulnya tidaklah semata akan menghadapkan PII kepada Pancasila. Persoalan penting yang hendak diangkat ialah menyangkut hak asasi manusia (HAM), khususnya berkaitan dengan kebebasan memeluk agama dan melaksanakan kewajiban agamanya. Selain masalah ini dijamin dalam Pasal 29 UUD 1945, juga telah disepakati masyarakat internasional sebagai hak asasi manusia yang paling asasi. Akan tetapi, ketika itu persoalan HAM dan demokratisasi memang belum populer di Indonesia sehingga sering secara sederhana masalah PII ini disimpulkan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"penolakan PII terhadap asas tunggal Pancasila" atau lebih ekstrem lagi yaitu "penolakan PII terhadap Pancasila".[64]

Ketika UU Keormasan resmi diundangkan pada tanggal 17 Juni 1985. Dalam menyikapi polemik UU Keormasan tersebut, PII di tingkat nasional sampai dengan Muktamar Nasional XVII di Cisarua, Jawa Barat pada bulan September 1986 di Cisarua Jawa Barat, PII masih tetap belum mengubah sikapnya untuk menyesuaikan diri pada UU Keormasan. Dari Muktamar Nasional tersebut menghasilkan ketetapan Nomor TAP/5/Muknas XVII/1986 tentang Pokok-Pokok Pikiran Pelajar Islam Indonesia Menghendaki Masa Peralihan Undang-Undang Keormasan yang berisi beberapa hal berikut ini:

a. Kepada Pemerintah, adanya Undang-Undang Keormasan (UUK) No.8 Tahun 1985 yang telah diundangkan pada tanggal 17 Juni 1985 dalam pasal aturan peralihan disebutkan bahwa pemerintah memberikan kesempatan kepada semua organisasi kemasyarakatan untuk mengadakan penataan kembali masing-masing organisasi sampai pada batas akhir tanggal 17 Juni 1987. Hal ini berarti PII sebagai salah satu ormas yang terkait kedalamnya secara yuridis konstitusional masih memiliki masa tenggang beberapa lama untuk dapat diambil keputusan sikap organisasi PII secara nasional.
b. Kepada organisasi-organisasi kemasyarakatan (Ormas), menjelaskan secara persuasif kepada para pimpinan dan anggota organisasi-

[64] Ibid., 135-136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi kemasyarakatan selain PII tentang substansi (isi) UUK dalam kerangka keterikatan nilai formal maupun material secara hubungannya dengan aspek keagamaan (Islam), filsafat, ilmu, konstalasi politik yang berkembang.

c. Kepada eselon kepengurusan PII, menyerukan kepada seluruh Pengurus Wilayah PII setanah air supaya tetap melaksanakan aktivitas organisasi sebagaimana mestinya sampai pada Pengurus Daerah, Pengurus Komisariat sambil menunggu diputuskannya sikap PII terhadap UUK.[65]

PII Nasional belum memberikan kejelasan akan sikap yang diambilnya, sehingga mempengaruhi eselon PII di bawahnya. PII Jawa Timur menjelang empat bulan masa berakhirnya toleransi registrasi, masih belum mendaftarkan diri ke Departemen Dalam Negeri, hal ini dikarenakan menunggu keputusan PII di tingkat nasional. Tanggal 17 Juni 1987, UU Keormasan akan mulai berlaku. Semua organisasi sosial kemasyarakatan (Ormas) harus mencantumkan asas Pancasila dalam anggaran dasarnya, serta jelas tujuan dan susunan personalianya. Jika tidak menggubris soal itu, pemerintah tidak mengakui dan membubarkan ormas tersebut. Di Jawa Timur sendiri terdapat 25 ormas kepemudaan, dari jumlah itu, satu ormas saja yang belum mencantumkan asas tunggal Pancasila dalam anggaran dasarnya, karena keterikatannya dengan induk

[65]Arsip Ketetapan Muknas XVII PII 1986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi di Jakarta. Ormas tersebut adalah PII (Pelajar Islam Indonesia).[66]

Alhasil untuk menetapkan sikap, arah dan strategi PII dalam menghadapi UU Keormasan yang masa toleransi (registrasi persetujuannya) hampir habis, Pengurus Besar PII menyelenggarakan Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) pada tanggal 10-14 Mei 1987 di Cisarua, Bogor. Dalam Rapimnas ini delegasi dari PII Jawa Timur adalah Ainur Rofiq Shophian dan Amin Soeharto. Dalam kesempatan tersebut peserta dari Jawa Timur memberikan sumbangsih pemikiran hasil musyawarah PII se Jawa Timur. Dan menyatakan satu suara untuk tidak menerima asas tunggal yang diterapkan oleh Orde Baru.[67] Sebelum dilaksanakan Rapimnas di Bogor, PII Jawa Timur melaksanakan musyawarah secara intens kepada PD PII Se Jawa Timur guna mencapai mufakat, hingga akhirnya keputusan dilingkungan PD PII Se-Jawa Timur mengikuti instruksi PII Nasional.

Dalam arena Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) inilah lahir Deklarasi Cisarua yang menyatakan sikap istiqomah PII sehingga tetap tidak bisa menyesuaikan diri pada UU Keormasan Nomor 8 Tahun 1985. Deklarasi Cisarua inilah yang menjadi ketetapan pertama dari forum Rapimnas dengan Nomor TAP/Rapimnas-PII/1987. Tanggal 15 Juni 1987, dua hari menjelang berakhirnya masa toleransi penyesuaian organisasi kemasyarakatan (Ormas) pada UU Keormasan, forum Rapimnas pun

[66]Surabaya Post, 19 Februari 1987.
[67]Ainur Rofiq, Wawancara, Jetis Wetan Kota Surabaya, April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilanjutkan di Jakarta dan diikuti oleh utusan 9 Pegurus Wilayah PII. Dalam forum Rapimnas ini mengeluarkan ketetapan Nomor TAP/2/Rapimnas-PII/1987 yang berisi lima butir keputusan yaitu:

a. Memberikan kewenangan kepada Pengurus Besar PII untuk mengeluarkan Maklumat Ekstern tentang sikap PII yang tidak bisa menyesuaikan diri pada UU No. 8 Tahun 1985.
b. Memberikan kewenangan kepada Pengurus Besar PII atau Pengurus Wilayah PII untuk membekukan/memvakumkan kepengurusan PII di bawahnya.
c. Memberikan hak kepada Pengurus Wilayah PII dan Pengurus Daerah PII untuk membekukan diri secara kelembagaan.
d. Memberikan hak kepada personal Pengurus Wilayah PII atau Pengurus Daerah PII untuk mengundurkan diri dari kepengurusan PII.
e. Pelaksanaan butir 2,3 dan 4 dalam ketetapan ini dipilih oleh pengurus yang bersangkutan berdasarkan kondisi masing-masing.[68]

Atas tidak menyesuaikan diri dengan UU Keormasan No.8 Tahun 1985 sampai batas waktu, maka Menteri Dalam Negeri mengeluarkan surat keputusan Nomor: 120 Tahun 1987 tentang Organisasi Kemasyarakatan PII pada tanggal 21 Juli 1987. Seusai rapat kerja dengan Komisi II DPR RI, Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Supardjo Rustam menyatakan bahwa sampai tanggal 17 Juni 1987 masih ada dua organisasi kemasyarakatan yang belum mendaftarkan diri yaitu PII dan GPM

[68]Hanan, *Gerakan Pelajar Islam*, 140-141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Gerakan Pemuda Marhaenis).[69] Dalam surat tersebut setelah menimbang: bahwa sampai dengan batas waktu yang telah ditetapkan yaitu tanggal 17 Juni 1987 organisasi kemasyarakatan Pelajar Islam Indonesia tidak memberitahukan secara tertulis kepada pemerintah mengenai penyesuaian terhadap ketentuan undang-undang, dengan tidak dipenuhinya ketentuan undang-undang oleh organisasi Pelajar Islam Indonesia berarti organisasi tersebut tidak menerima Pancasila sebagai satu-satunya asas. Atas pertimbangan tersebut, menetapkan bahwa organisasi kemasyarakatan Pelajar Islam Indonesia tidak memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh undang-undang, oleh karena itu tidak diakui keberadaannya. Semua kegiatan yang mengatasnamakan organisasi kemasyarakatan Pelajar Islam Indonesia dilarang.[70]

Tanggal 17 Juni 1987, ketika batas waktu penyesuaian organisasi kemasyarakatan terhadap UU Keormasan telah habis, PB PII tetap tidak membuat pernyataan menyesuaikan diri pada UU Keormasan. Dari Departemen Dalam Negeri (Mendagri) sendiri belum ada isyarat tindakan yang akan dikenakan kepada PII. Akan tetapi, pada tanggal 21 Juli 1987, seusai rapat kerja dengan Komisi II DPR RI, Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Supadjo Rustam menyatakan bahwa sampai tanggal 17 Juni 1987 masih ada dua organisasi kemasyarakatan yang belum mendaftarkan diri yaitu PII dan GPM (Gerakan Pemuda Marhaenis). Oleh karena itu, kedua organisasi ini dianggap tidak ada atau telah membubarkan diri.

[69]Ibid., 143.
[70]Arsip Keputusan Menteri Dalam Negeri, 1987.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan Mendagri ini dilansir oleh berbagai media cetak harian tanggal 22 Juli 1987.[71]

Kebijakan yang diambil PII secara Nasional berdampak sangat besar bagi perkembangan PII. PII tidak dapat menampilkan dirinya secara langsung dan terbuka seperti ketika berstatus formal. Ini menunjukkan bahwa posisi PII di pentas Indonesia, menjadi bergeser dari dimensi formal ke dimensi informal. Dengan sendirinya, mekanisme organisasi tidak dapat menggunakan teknik-teknik sebagaimana ketika formal. Dengan adanya penolakan terhadap kebijakan tersebut, PII kurang begitu siap mengantisipasi kemungkinan ke arah dimensi informal, akibatnya secara nasional terjadi penurunan kader yang cukup mengejutkan. Penurunan itu diantaranya penurunan jumlah komisariat dan daerah, penurunan jumlah anggota dan peserta training dan komunikasi dengan ormas lain menjadi terbatas.[72]

D. Peranan Pelajar Islam Indonesia Jawa Timur Sebagai Organisasi Kader

Sikap PII dalam menghadai UU Keormasan adalah tidak dapat menyusaikan diri dan tidak membubarkan diri. Artinya PII berusaha konsisten dengan azas yang dianutnya semula (Islam), dan berusaha untuk melanjutkan missi yang belum terselesaikan. PII sebagai organisasi kader

[71]Jawa Pos, 22 Juli 1987.
[72]Pengurus Besar PII, (Jakarta: PB PII, 1991), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bangkit sejak tahun 1947, PII tetap melaksanakan kaderisasi.[73] Pada tanggal 17-21 Februari 1985, PB PII menyelenggarakan Musyawarah Instruktur Nasional (MIN) di Bandar Lampung. Musyawarah Instruktur Nasional ini menghasilkan Buku Panduan Training yang materi-materinya sudah diperbarui dan terdiri dari panduan *Basic Training, mental Training, Perkampungan Kerja Pelajar,* dan *Advanced Training,* dan sisitem yang digunakan masih mengacu pada Pekan Orientasi Instruktur Nasional (POIN) 1979 di Cibubur, Jakarta. Dalam MIN menetapkan program kaderisasi yang disebut dengan *Sebelas Bintang, Satu Matahari dan Rembulan.* Program *Sebelas Bintang* terdiri dari *training-training* alternatif yang meliputi Studi Islam Awal Mula (SIAM), Bimbingan Keilmuan dan Kepelajaran (BKK), Latihan Hubungan Antar-Manusia (LHM), dan training konvensial. Program *Satu Matahari* adalah *Leadership Advanced Training* (LAT) dan ditambah program *Satu Rembulan* pasca-LAT.[74]

Sampai batas pendaftaran waktu penyesuaian organisasi masyarakat terhadap UU Keormasan telah habis pada tanggal 17 Juni 1985, PII di tingkat nasional (Pengurus Besar PII) belum menentukan sikap atas UU tersebut/tidak membuat pernyataan menyesuiakan diri pada UU Keormasan turut mempengaruhi perkembangan organisasi PII di Jawa Timur. Peranan PII Jawa Timur masa ini sebagai organisasi yang tetap berusaha memperjuangkan Islam. Di Jawa Timur kegiatan-kegiatan PII

[73]Team Sarwalimpung, *Rasionalisasi Perjalanan KS dalam Prospek PII* (Surabaya: Team Sarwalimpung 1990), 1-3.
[74]Hanan, *Gerakan Pelajar Islam*, 137-138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai berkurang tidak seperti sebelumnya karena kegiatan PII selalu diawasi. Akibat upaya pengawasan dari aparat, maka dalam menjalankan kegiatan, PII Jawa Timur menggunakan strategi lapis bawang artinya nampak luar menggunakan nama lain akan tetapi di dalam merupakan kegiatan PII. Seperti FKP3I (Forum Komunikasi Pengembangan Pemuda Pelajar ISlam), Keluarga Pelajar Muslim (KPM) oleh PII daerah Pasuruan, Program SIAM (Studi Islam Awal Mula) dan BKK (Bimbingan Keilmuan dan Kepelajaran) yang dilaksanakan oleh PII Kodya Kediri, Forum Studi dan Komunikasi (FOSKO) sebagai nama dari kajian keislaman di lingkungan PII Jawa Timur.[75]

Pengurus Daerah PII se Jawa Timur atau Pengurus Wilayah Jawa Timur paska Undang-Undang Keormasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan juga merubah nama training di PII, seperti Leadership Basic Training (LBT) diganti dengan latihan Kepemimpinan Remaja Islam atau Latihan Kepemimpinan Cendekiawan Muslim (LKCM), Leadership Mental Training (LMT) dirubah menjadi dengan Latihan Kepemimpinan tingkat Lanjut, dan begitu juga setiap training-training lain.[76] Walaupun nama training diubah, penyampaian materi dalam setiap kegiatan tersebut masih dalam sistem materi training.

Keputusan surat Mendagri Nomor 120 dan 121 pada tanggal 10 Desember 1987, menandakan bahwa Organisasi PII dianggap telah membubarkan diri karena sejak instruksi yang dikeluarkan tahun 1985

[75]Akbar Muzakki, Wawancara, Waru Sidoarjo, 22 November 2015.
[76]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa pendaftaran ulang yang harus dilakukan oleh PII Jawa Timur dengan menggunakan asas tunggal Pancasila diberikan kesempatan perpanjangan waktu pendaftaran sampai 1987.

Menurut Kepala Direktorat Sosial Politik di Jawa Timur, Hasril Harun bahwa di Jawa Timur ada 250 buah organisasi kemasyarakatan, tetapi yang mendaftarkan diri ke Direktorat Sosial Politik hingga bulan Agustus 1987 baru 207 organisasi. Ketika batas akhir pendaftaran jatuh tempo tanggal 17 Juni 1987 berdasaran ketentuan UU Keomasan. Menurut Hasril Harun, sebagian besar organisasi kemasyrakatan yang belum mendaftarkan disebabkan karena belum memiliki kelengkapan seperti layaknya organisasi. Juga karena belum mencantumkan asas tunggal Pancasila di dalam Anggaran Dasar (AD)/Anggaran Rumah Tangga (ART).[77] Dan selanjutnya organisasi PII dan GPM oleh pemerintah dianggap membubarkan diri, karena sampai batas waktu yang diberikan PII dan GPM tidak mendaftarkan diri sehubungan dengan UU NO. Tahun 1985 pada 1987.[78]

Pada masa sebelum dikeluarkannya SK Mendagri No 120 tahun 1987, PII Jawa Timur selalu mendapat ketegasan pengawasam dari pemerintah. Ketegasan pemerintah terhadap PII Jawa Timur seperti tanggal 18 Juni 1985 di Tanggulangin Sidoarjo, saat PII Jawa Timur

[77]Jawa Pos, 27 Agustus 1987.
[78]Jawa Pos, Selasa 24 Mei 1988.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan training yang diikuti oleh 50 peserta, ditengah kegiatan tersebut di datangi oleh ABRI untuk membubarkan kegiatan PII.[79]

Di Pasuruan, Pengurus Daerah PII pernah audensi ke Walikota dengan membawa hasil keputusan daerah untuk menyatakan bahwa PII legal. Ketika ditanya oleh Walikota mengenai asas organisasi, PD PII menjawab bahwa asasnya masih Islam. Pada tanggal 18 Juni 1987, Akbar Muzakki sebagai ketua umum PD PII kota Pasuruan dan sekretarisumum Rizal Aminudin berusaha ke Kasospol/Bakesbangpol Pasuruan dengan membawa form pendaftaran Ormas. Form pendaftaran tersebut diterima Kasospol, tapi pengertian di terima disini form pendaftarannya saja, bukan secara lembaga.[80]

Di Lumjang, ketika PII Lumajang melaksanakan acara training keagamaan di SMI (Sekolah Menengah Islam) yang di isi oleh beberapa ulama seperti Kyai Khidir daerah Suko dan H. Anshori dengan materi kegiatan seputar masalah ibadah dan pengetahuan keislaman. Dengan adanya kegiatan tersebut maka Ketua Umum PII Lumajang, Masruri Ridwan dipanggil ke kantor polisi untuk dimintai keterangan terkait acara tersebut. Dan bentuk pengawasan dari aparat pemerintah terhadap PII Lumajang lainnya adalah ketika akan melaksanakan kegiatan *Leadership*

[79]Akbar Muzakki, Wawancara, keputih Surabaya, Desember 2015.
[80]Akbar Muzakki, Wawancara, Waru Sidoarjo, 22 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Basic Training (LBT) yang tidak dikeluarkannya surat izin kegiatan oleh Kasat Intel Lumajang.[81]

Penolakan PII terhadap azas tunggal Pancasila secara psikologis membawa sikap kehatian-hatian pengurus PII di berbagai daerah di Jawa Timur, untuk bergerak demi stabilitas organisasi. Kegiatan-kegiatan PII sebagai organisasi kader di wilayah Jawa Timur masih bisa eksis, akan tetapi kegiatan tidak dilakukan secara terbuka, tetapi menggunakan strategi lapis bawang yang artinya nampak luar menggunakan nama lain akan tetapi di dalam merupakan kegiatan PII.

[81]Yuyun Choirotul Anis, *Peranann Organisasi Pelajar Islam Indonesia di daerah Lumajang dalam pendidikan kebangsaan 1952-1989* (Skripsi, Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Sosial, Malang, 2014), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id